

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses pendidikan terdapat dua faktor penting, yaitu pendidik dan peserta didik atau anak didik. Selain kedua faktor tersebut, faktor tujuan, alat, dan lingkungan turut menentukan keberhasilan proses pendidikan terutama berfungsi sebagai pengarah dan penunjang proses pendidikan. Pendidikan dilaksanakan melalui usaha sadar, sengaja dan bertanggung jawab dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan proses pendidikan, baik formal, nonformal maupun pendidikan informal (Depdikbud, 1997).

Pendidikan bagi setiap orang sangat penting. Dalam proses pendidikan tentunya yang diharapkan memperoleh hasil yang baik. Hasil yang baik dapat diperoleh melalui belajar dengan sungguh-sungguh. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik secara umum, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat (Firosalia, 2016).

Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Pendidikan merupakan pemerdayaan sumber daya manusia. Makna pendidikan adalah memberikan kebebasan kepada seseorang. Untuk mengembangkan dirinya sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Kekakuan harus ditembus dengan memberikan kebebasan pada peserta didik. Namun dibarengi dengan tanggungjawab, sehingga kebebasan yang bertanggungjawab (Edward, 2016).

Pendidikan merupakan pemerdayaan sumber daya manusia. Makna pendidikan adalah memberikan kebebasan kepada seseorang. Untuk mengembangkan dirinya sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Kekakuan harus ditembus dengan memberikan kebebasan pada peserta didik. Namun dibarengi dengan tanggungjawab, sehingga kebebasan yang bertanggungjawab (Edward, 2016).

Islam Sangat mementingkan pendidikan, dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, manusia yang beradab akan terbentuk yang akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang bermoral. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjaka” (Q.S Al-Mujadillah: 11)

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen penting yang saling berhubungan. Diantara komponen yang ada dalam sistem tersebut adalah metode. Pengkajian terhadap metode memang menjadi bahan diskusi yang aktual dan menarik, sebab metode turut menentukan berhasil tidaknya proses pendidikan yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu, metode mesti dikembangkan secara dinamis sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman (Salminawati, 2011).

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang di sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an sebagai kitab Allah SWT menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam. Sedangkan Hadis adalah sumber ajaran/ hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an dan Hadis mempunyai

peranan yang sangat penting terhadap keberadaan Al-Qur'an, karena sebagian ayat Al-Qur'an memang merupakan ayat-ayat yang membutuhkan penjelasan dan perincian.

Penomena yang dijumpai masalah pada siswa, ketika berlangsung proses pembelajaran Al-Quran Hadis siswa yang bersifat pasif dalam hal-hal yang disampaikan oleh guru. Kegiatan sistem tuang dapat menyebabkan terjadinya penderdilan potensi anak, padahal setiap anak lahir dengan potensi yang luar biasa (Widiowati, 2012). Disini siswa banyak mengalami problem antara lain, malas karena apa yang dikatakan tidak puas. Ngantuk karena suasananya kurang hidup. Para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta siswa agar siswa bertanya jika ada hal yang belum tau atau kurang paham untuk berbicara. Pembelajaran Al-Quran Hadis semestinya memeberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi aktif. Guru hendaknya dapat mengembangkan proses pembelajaran aktif sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat.

Permasalahan dalam pembelajaran, khususnya Al-Qur'an dan Hadis adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik, sehingga tercipta interaksi edukatif. Kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan meode mengajar membuat siswa jemu, hasilnya mutu pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, sangat jelas bahwa penerapan metode, model serta strategi pembelajaran sekarang ini belum sepenuhnya tercapai secara optimal. Hal itu ditandai dengan masih rendahnya hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran Al-Quran Hadis. Kegiatan pembelajaran yang baik adalah kegairahan yang ditampilkan oleh guru dengan diikuti suasana perhatian yang aktif, kritis dan kreatif.

Dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang terkait secara langsung tentang dorongan untuk memilih metode secara tepat dalam proses pembelajaran, diantaranya dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”(Q.S An-Nahl: 125).

Maksud ayat di atas Allah SWT memberikan pedoman-pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia ke jalan Allah. Yang dimaksud jalan Allah di sini adalah agama Allah yakni syari'at Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Allah meletakkan dasar-dasar seruan untuk pegangan umatnya. Dasar-dasar itu ada tiga, yaitu: 1. Seruan itu dilakukan dengan Hikmah. Berarti pengetahuan tentang rahasia dari faedah segala sesuatu. Dengan pengetahuan itu sesuatu dapat diyakini keberadaannya. 2. Allah menjelaskan kepada Rasul-Nya agar seruan itu dilakukan dengan mau'adzah Hasanah (Pengajaran yang baik), yang diterima dengan lembut oleh hati manusia tapi berkesan di dalam hati mereka. 3. Allah SWT menjelaskan bahwa bila terjadi perbantahan atau perdebatan maka hendaklah dibantah dengan cara yang baik.

Terlihat dari penjelasan di atas bahwa salah satu penentu dalam proses pembelajaran adalah metode. Metode pengajaran adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian hasil belajar dapat optimal. Tanpa metode, suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang dicapai.

Hal inilah yang menjadi dasar melakukan perbaikan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Jika hari ini guru kurang puas dengan proses pembelajaran, dia berusaha memperbaikinya untuk besok, begitu seterusnya. Ketidakpuasan guru dalam proses pembelajaran mencirikan adanya masalah. Masalah tersebut muncul dari lingkungan kelas. Hal itu dirasakan sendiri oleh guru untuk diperbaiki. Bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, dimana guru lebih dominan akan diubah, dengan pembelajaran yang

lebih banyak melibatkan siswa, untuk lebih aktif. Salah satu metode yang banyak melibatkan siswa adalah metode *Discovery learning*.

Untuk memahami pembelajaran *Discovery learning* tidak sekedar berbekal kemampuan fisik saja yang dibutuhkan, akan tetapi juga tingkat kognitif siswa juga dibutuhkan yaitu, pengetahuan para anak teradap materi yang disajikan. Tingkat pengetahuan mereka dalam memahami pelajaran, pada gilirannya menjadi langkah promodial dalam pelaksanaan *Discovery learning* secara komprehensif (Muhammad, 2016). Metode *Discovery learning* ini merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini siswa dituntut untuk belajar aktif dengan menemukan, menyelidiki, serta memecahkan permasalahan dalam kegiatan proses pembelajaran (Anitah, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan di Mts Al-Misbah Cipadung. Saat ini metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu guru menggunakan metode pembelajaran yang umum atau lebih dikenal seperti metode ceramah, diskusi dan metode latihan. Kekurangan dari pembelajaran yang umum adalah siswa lebih banyak dijadikan sebagai objek, dan guru sebagai subjek. Kemudian hasil belajar siswa masih rendah dan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam memahami materi. Sehingga tampak bahwa siswa kurang semangat dalam belajar.

Berdasarkan fenomena atau Masalah di atas hasil belajar terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis cukup baik. Untuk itu guru harus mempunyai suatu model pembelajaran, yang mampu memberikan banyak alternatif jawaban terhadap suatu permasalahan sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Sehingga penulis ingin menerapkan metode *discovery learning*. Metode *discovery learning* ini belum pernah digunakan terutama di kelas VIII A.

Maka dari itu sesuai dengan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* guna untuk membantu mengetahui pemahaman peserta

didik terhadap apa yang disampaikan oleh guru dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis , kemudian peneliti angkat dalam suatu karangan ilmiah yang berjudul **“Penerapan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas VIII MTS Al-Misbah Cipadung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *discovery learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII Mts Al-Misbah Cipadung
2. Bagaimana penerapan metode *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di kelas VIII Mts Al-Misbah Cipadung?
3. Bagaimana peningkatkan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *discovery learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII Mts Al-Misbah Cipadung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *discovery learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII Mts Al-Misbah Cipadung
2. Mendeskripsikan penerapan metode *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII Mts Al-Misbah Cipadung.
3. Mengetahui peningkatkan hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan metode *discovery learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII Mts Al-Misbah Cipadung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai penerapan metode *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di kelas VIII Mts Al-Misbah Cipadung memiliki banyak manfaat, Baik itu manfaat teoritis dan manfaat praktis, bagi siswa kelas VIII Mts Al-Misbah Cipadung, bagi guru Mts Al-Misbah Cipadung, bagi sekolah sebagai tempat penelitian dan bagi peneliti dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru, dan bagi lembaga pendidikan. Secara rinci manfaat tersebut diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan metode *Discovery Learning*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat membuat siswa menjadi semakin tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis serta dapat meningkatkan hasil belajar dan pengalaman baru bagi siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi guru untuk menggunakan pembelajaran di kelasnya dan pendekatan alternatif untuk lebih meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Mts Al-Misbah Cipadung sebagai perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Sekolah

memberikan sumbangan pemikiran yang baik dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan upaya meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan wawasan pengetahuan praktis bidang penelitian. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan pelajaran bila sudah menjadi tenaga pendidik.

e. Bagi Lembaga Pendidikan

1. Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada. Termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan serta pemerintah secara umum.
2. Dalam mejadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan ada.

E. Kerangka Pemikiran

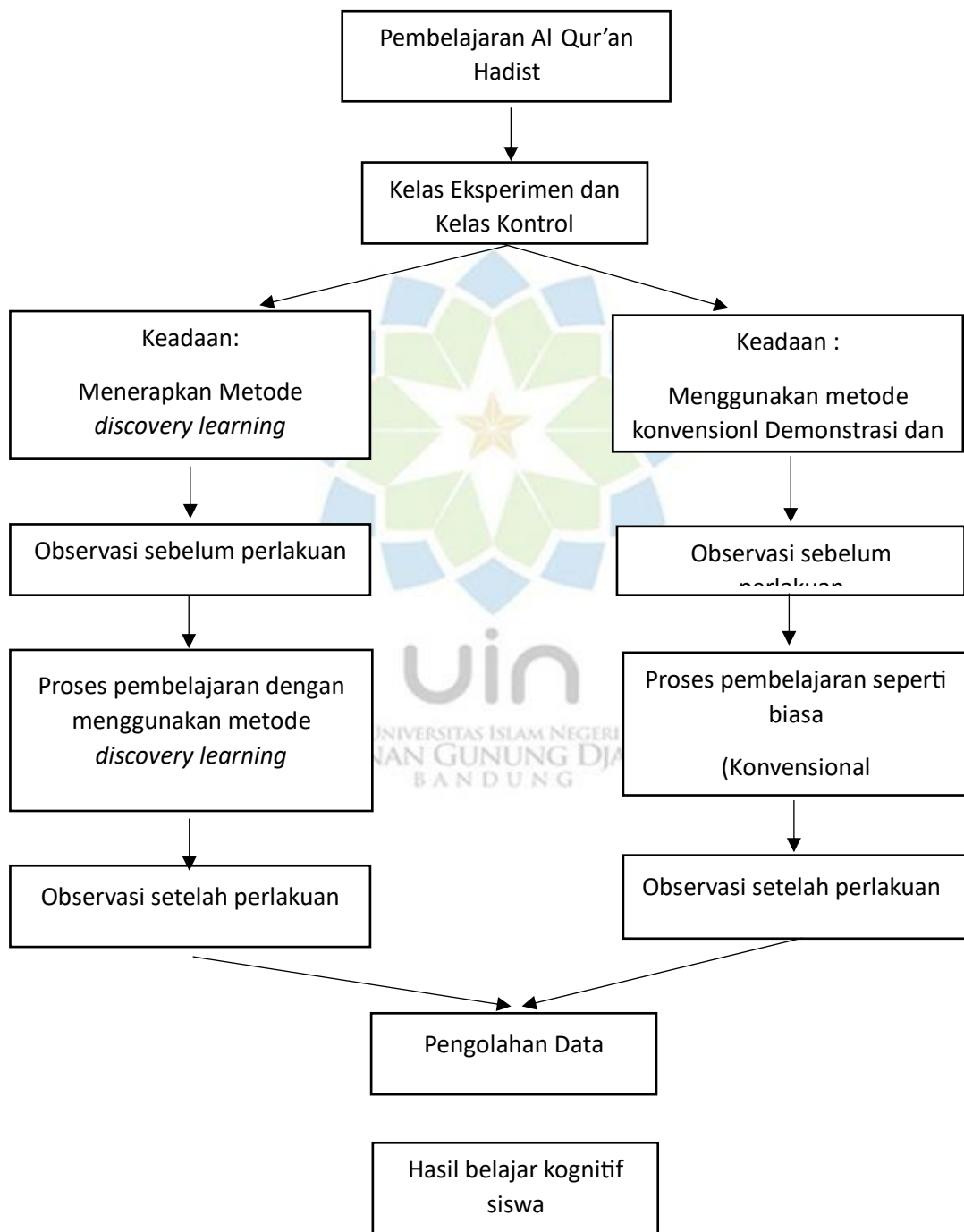
Metode *discovery Learning* adalah suatu metode untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri dan menyelidiki sendiri, sehingga akan diperoleh hasil yang akan bertahan lama dalam ingatan serta tidak mudah dilupakan oleh siswa. Dengan teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, peran guru hanya membimbing dan memberikan instruksi. (Astuti, 2018)

Metode *discovery learning* ini menitik beratkan pada kemampuan mental dan fisik para anak didik yang akan memperkuat semangat dan konsentrasi mereka dalam melakukan kegiatan pembel Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor ajaran. (Rosarina, 2016)

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021)

Adapun pendapat lain mengatakan hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Dari beberapa pendapat diatas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan (Mustakim, 2020).

Kemudian metode dan hasil belajar sangat erat hubungannya, karena metode mengajar sangat dibutuhkan sehingga keduanya tidak bisa dipisahkan, tanpa metode, suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif, dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang dicapai.



Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara penelitian terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris (Moh.Nazar, 1998:182). Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis statistik. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah di terapkan metode *discovery learning*.

Uji Hipotesis mengacu pada kriteria berikut:

Ho : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho di tolak.

Ha : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima.

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti berupaya untuk mencari perbandingan dan penelitian baru untuk menunjukkan orsinalitas dari penelitian dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada Penerapan Metode *Discovery learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di Kelas VIII Mts Al-Misbah Cipadung. sehingga literatur yang membahas tentang kajian ini, akan dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan agar terlihat perbedaannya guna menghindari pengulangan dengan hasil penilitian terdahulu. Berikut ini peneliti sajikan kutipan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cecep Ginanjar Ali Munsyi” Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Model Pembelajaran *Guided Inquiry*” Persamaan dengan penelitian penulis penelitian menggunakan model *discovery learning* , dan perbedaannya yaitu tempat, dan berbeda mata pelajaran.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Amar Amrullah “Penerapan Model Pembeajaran *Discovery Learning* Dengan Menggunakan Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Tekanan” Persamaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan model *discovery learning* , dan perbedaan dengan penelitian penulis adalah menggunakan media komik, tempat penilian dan penelian pra eksperimen.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Irmawati “Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah AN-NUR Tangkit Muaro Jambi” persamaanya dengan penelitian penulis yaitu menggunakan metode discovery learning. dan perbedaannya yaitu, penelitian berbeda tempat, berbeda mata pelajaran dan, penelitian (PTK).

